

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

□ Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan I bulan Januari – Maret 2024 dengan rincian harga sebagai berikut:

a. Komoditas Gula :

Gula kristal putih Rp.16.500,- s/d Rp.18.000,-

b. Komoditas Minyak :

Minyak curah Rp. Rp.14.000,- s/d Rp.18.000,-, Minyak Kita Rp. 15.000,- s/d Rp. 16.500,-

Minyak kemasan premium stabil di harga Rp.20.000,-,

c. Komoditas cabe :

Cabe merah Rp.32.000,- s/d Rp.95.000,- ,Cabai rawit Rp.40.000,- s/d Rp.80.000,-

d. Komoditas bawang

Bawang merah Rp.25.000,- s/d Rp. 35.000,-, Bawang putih Rp.33.000,- s/d Rp. 40.000,-,

e. Komoditas beras

Beras medium Rp.15.500,- s/d Rp. 17.000,- Beras Premium Rp. 18.500,- s/d Rp. 19.000,-

f. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.23.000,- s/d Rp.30.000,-, Daging Ayam Ras Rp. 24.000,- s/d Rp. 30.000,-

□ Harga Bahan Pokok pada Triwulan I mengalami fluktuasi.

a Komoditas Gula Kristal Putih mengalami fluktuasi harga

Diawali dengan harga Rp. 17.000 di awal triwulan I dan perlahan mengalami penurunan harga menjadi Rp 16.500 di pertengahan bulan Januari. Namun diawal Februari harga mengalami fluktuasi dan perlahan mengalami kenaikan harga sampai dengan pertengahan Maret di harga Rp. 18.500,-. Pada Pertengahan Maret sampai Akhir Triwulan I harga Gula kristal Putih mengalami penurunan harga dan stabil di harga Rp. 17.500,-

b Komoditas Minyak

- Komoditas minyak kemasan premium selama triwulan I stabil pada harga Rp. 20.000,-
- Sementara untuk komoditas minyak curah pada awal triwulan I di harga Rp 14.000,- dan terus mengalami kenaikan hingga akhir triwulan I di harga Rp. 18.000,-
- Untuk komoditas minyak goreng minyak kita dari awal triwulan I yakni awal Januari sampai dengan pertengahan Maret harganya stabil di Rp 15.000,- namun pada awal Ramadhan yakni pertengahan Maret mulai mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 16.500,- sampai dengan akhir triwulan I stabil di harga Rp. 16.500,-

c Komoditas Cabai

Perkembangan harga komoditas Cabe pada Triwulan I tahun 2024 mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan.

- merah keriting pada awal bulan Januari di harga Rp. 35.000 mengalami fluktuasi dan perlahan naik hingga menjadi Rp. 40.000,- dan kembali turun ke Rp. 32.000 di pertengahan Januari. Namun harga cabe merah kembali mengalami kenaikan harga yang signifikan sampai dengan awal Ramadhan hingga di harga Rp 95.000,-. Harga komoditas cabe sampai menjelang pertengahan Ramadhan atau akhir triwulan I mulai mengalami penurunan dan berhasil turun ke harga Rp. 50.000,- di akhir Maret 2024.
- komoditas Cabai pada awal Triwulan I di harga Rp. 40.000,- dan sama seperti komoditas cabe merah, komoditas rawit pun mengalami kenaikan harga dan berfluktuasi di harga yang tinggi sampai akhir triwulan I.

d Komoditas Bawang

- Merah mengalami fluktuasi harga dari awal Januari 2024 Rp. 33.000 dan berfluktuasi sepanjang triwulan I. harga bawang merah sempat turun ke harga Rp. 25.000 di awal sampai pertengahan Februari, namun kembali mengalami kenaikan harga dan berfluktuasi di harga Rp 35.000,- sampai dengan akhir bulan Maret.
- Bawang putih yang merupakan komoditas impor juga mengalami kenaikan harga sepanjang triwulan I walaupun dengan kenaikan harga yang tidak terlalu signifikan di rentang harga Rp. 35.000,- sampai dengan harga Rp. 40.000,-.

e Komoditas Beras

Untuk komoditas beras baik Beras Medium ataupun komoditas Beras premium selama triwulan I tidak mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Kenaikan harga baik untuk beras premium maupun beras medium terjadi menjelang awal Ramadhan dan kemudian kembali ke harga normalnya yakni Rp. 18.500,- untuk komoditas beras premium dan Rp 16.000 untuk komoditas beras medium (IR 45 Pariaman)

f Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras mengalami kenaikan harga sampai dengan awal Ramadhan dan kemudian mulai mengalami penurunan sampai dengan akhir triwulan I.

- Komoditas telur ayam ras pada awal triwulan I atau awal Januari pada harga Rp. 25.000,- sampai di harga Rp. 27.000,- menjelang awal Ramadhan dan mulai mengalami penurunan harga ke Rp. 19.000,- di akhir Maret
- Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan I atau awal Januari pada harga Rp. 24.000,- sampai di harga Rp. 33.000,- menjelang awal Ramadhan dan mulai mengalami penurunan harga ke Rp. 28.000,- di akhir Maret

□ Kota Pariaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap minggu di Pasar Pariaman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

□ Selama triwulan I sebagian besar Komoditas Bahan pokok mengalami kenaikan harga.

□ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang tinggi dan paling fluktuatif terjadi pada Komoditas Cabe baik untuk komoditas cabe merah ataupun komoditas cabe rawit. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe ini. Kota pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit. Kenaikan harga cabe terjadi di hampir seluruh Kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena terjadinya bencana alam berupa letusan gunung Marapi yang berdampak pada penurunan hasil produksi daerah sentra penghasil cabe yakni Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam serta Kabupaten Tanah Datar.

□ Komoditas lain yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi adalah komoditas Ayam Ras dan Komoditas telur Ayam Ras. Kota pariaman juga mengandalkan supply dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan Daging Ayam Ras serta telur Ayam Ras. Kenaikan harga ini telah terjadi di daerah produksi sehingga berdampak pula pada kenaikan

harga di Kota Pariaman Kenaikan harga pada daerah produksi kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya harga Pakan ayam serta tingginya harga jagung yang mengakibatkan harga komoditas ayam broiler pun menjadi tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan I berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di Pasar Pariaman.
- Penginputan laporan harga bahan pokok melalui Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional
- Publikasi Harga Pangan dengan aplikasi “SiKoPar” yang merupakan aplikasi informasi harga komoditas di Kota Pariaman yang di update setiap hari
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga menjelang bulan ramadhan dan menjelang Idul Fitri
- Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor
- Penyerahan bantuan sosial kepada Masyarakat dengan menyalurkan Cadangan Beras Pemerintah
- Pelaksanaan Gerakan penanaman Cabe di Desa Kaluaik kerjasama antara Dinas pertanian dan Anggaran ketahanan Pangan desa dengan memberikan 1.500 polybag bibit untuk 150 KK dengan pendampingan dari KWT dan penyuluh pertanian
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang menghadapi lebaran.
- Pelaksanaan High Level Meeting TPID Bersama Gubernur dan Bank Indonesia.
- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman mencakup Rapat Koordinasi dengan Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap senin jam 08.00 Wib sampai selsai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung Dalam TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian inflasi di Daerah

- ☐ Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar.
- ☐ Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi bagi Petani ataupun Kelompok Tani di Kota Pariaman untuk memberikan kenyamanan dan kepastian berusaha bagi petani di Kota Pariaman dengan mengasuransikan lahan pertanian terhadap kemungkinan adanya gagal panen karena hama ataupun factor cuaca.
- ☐ Pemberian bantuan sosial dapat mendorong daya beli masyarakat dalam keterjangkauan harga akibat kenaikan harga.
- ☐ Pelaksanaan Pengembangan Sentra Kawasan Cabe yang bisa mensupply kebutuhan akan komoditas cabe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah

- a. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka

pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.

b. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan roadmap Penyusunan Peta Inflasi Tahun 2022-2024.

c. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar.

d. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga terhadap kekurangan Pasokan akibat Bencana Alam

e. Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.

f. Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.

g. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.

h. Penyerahan bantuan Alat Mesin Pertanian kepada kelompok tani.

i. Melaksanakan kegiatan - kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif)

j. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.

k. TPID Kota Pariaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kota Pariaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.

l. Pemberian Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka Peningkatan SDM pengendalian inflasi